

## Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar

Vivi Mairina<sup>1</sup>; Neviyarni<sup>2</sup>, Irdamurni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [vivijundrial@gmail.com](mailto:vivijundrial@gmail.com); [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org);  
[irdamurni241161@gmail.com](mailto:irdamurni241161@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat pada anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis. Sampel terdiri dari 24 studi utama tentang perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak usia sekolah dasar, yang diambil dari semua studi terkait. Hasil penelitian diambil dari jurnal terindeks yang diterbitkan pada periode 2012-2021. Pertanyaan kunci dalam penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat pada anak usia sekolah dasar. Melalui metode tinjauan pustaka sistematis ditemukan adanya pengaruh proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan bakat anak usia sekolah dasar, sedangkan kreativitas anak usia sekolah dasar dapat berkembang melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

**Kata kunci:** Intelektual, Kreativitas, Bakat, SD

### Abstract

This study aims to analyze the intellectual development, creativity and talents of elementary school age children. The method used is a systematic literature review. The sample consisted of 24 main studies on intellectual development, creativity and talents of primary school age children, which were drawn from all related studies. The research results are taken from indexed journals published in the 2012-2021 period. The key question in this research is how to describe the intellectual development, creativity and talent in elementary school age children. Through the systematic literature review method, it was found that the influence of the learning process in improving the intellectual abilities and talents of elementary school age children, while the creativity of elementary school age children can develop through extracurricular activities at school.

**Keywords:** Intellectuals, Creativity, Talent, SD.

### PENDAHULUAN

Perkembangan intelektual pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki seseorang, sedangkan perkembangan kreativitas berhubungan erat dengan tingkat imajinasi yang dimiliki seseorang, begitu juga dengan bakat yang dimiliki seorang anak merupakan anugrah sejak lahir dan perlu diasah agar berkembang dengan baik. Menurut (Izzaty et al., 2017) dalam (Lawrence & Vimala, 2012) Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes.

Singer dan Revenson, 1996 menyatakan bahwa anak yang berusia 10 tahun perkembangan intelektualnya tidak lebih baik dibandingkan dengan anak yang usia 7 atau 8 tahun. Perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh interaksi anak tersebut dengan lingkungan dan dari interaksi tersebut terjadilah sebuah proses belajar. Melalui interaksi lingkungan pengetahuan anak dibangun dan ditemukan serta ditemukan kembali. Semakin baik interaksi dengan lingkungan yang terjadi pada anak maka semakin baik pula perkembangan intelektual anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang anak.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Ditulis

oleh Haulia Din, dkk (Program et al., 2020) Kreativitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu masalah. Perkembangan kreativitas anak usia SD juga dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Setiap anak terlahir dengan bakatnya masing-masing. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Dijelaskan oleh Ina Magdalena, dkk (Magdalena et al., n.d.) Pada dasarnya setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Agar bakat tersebut dapat berkembang maka perlu digali. Salah satu cara menggali bakat tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak usia sekolah dasar. Melalui interaksi lingkungan tersebut perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak terjadi. Faktor-faktor lainnya yang juga dapat menunjang perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak usia SD diantaranya: orang tua, guru dan media pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang mengkaji jurnal yang berhubungan dengan Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Intelektual Anak Usia SD**

Menurut Toto Haryadi dan Aripin, 2015 (Kognitif et al., n.d.) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang pada dasarnya digunakan untuk pemecahan masalah atau menciptakan produk berdaya guna yang bisa diterima masyarakat. Oleh karena itu kecerdasan/intelektual anak usia SD perlu dikembangkan agar dapat berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat nantinya. Setiap anak memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan yang terwujud pada suatu tindakan yang menjadi ciri khas.

Agar perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar dapat berkembang dengan baik diperlukannya pola asuh yang baik pula. Dalam jurnal "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK TUNA NETRA BERPRESTASI USIA SEKOLAH DASAR" (Setiarani & Suchyadi, 2018) dijelaskan bahwa Pentingnya menerapkan pola asuh merupakan potensi besar yang membentuk prestasi anak tunanetra. Tidak hanya satu bentuk pola asuh, tapi terdiri dari beberapa pola asuh, diantaranya pola demokrasi asuh, laissez faire care, self melt parenting, manipulasi parenting, parenting pattern, parenting over role dan parenting consultant.

Tidak menutup kemungkinan bagi anak yang normal dalam perkembangan intelektualnya juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, maka perkembangan intelektual anak juga akan berkembang dengan baik pula.

Selain faktor pola asuh, kesiapan belajar juga mempengaruhi perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan inteligensi dapat memprediksi prestasi belajar. (Izzaty et al., 2017)

Sehingga dalam perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan kesiapan belajar dari diri anak itu sendiri.

### **Perkembangan Kreativitas Anak Usia SD**

Dalam jurnal "Penggunaan Pendekatan Bermain Sebagai Cara Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Rana Gustian Nugraha (Edukasi & April, 2017) dijelaskan bahwa dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain, anak dapat

mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Sedangkan dalam jurnal “Pengaruh Permainan Konstruktif Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Sekolah” menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian permainan konstruktif dengan peningkatan kreativitas anak, artinya pemberian permainan konstruktif tidak efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bendan I Banyudono boyolali. (Fistianti et al., 2013)

Menurut Fidatul Mustika, dkk dalam jurnal “Identifikasi Bakat Tari Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Tari Kreasi” juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan animo siswa yang berminat untuk mengikuti ekstra tari untuk bersama-sama belajar tari kreasi sehingga dapat menambah wawasan mereka di bidang tari. Siswa yang mengikuti ekstra tari mengharapkan adanya pembinaan tari setiap minggu. (Bimbingan & Kreasi, 2017).Kreativitas anak usia sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan ekstra menari dan lain-lainnya. Namun melalui permainan konstruktif perkembangan kreativitas anak tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Perkembangan kreativitas anak usia sekolah dasar juga dipengaruhi oleh peran guru, karena sebagian waktu anak SD dihabiskan disekolah dengan guru sebagai pengganti orang tua. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan melakukan upaya-upaya yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak.(Dasar, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa penelitian yang membahas tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, 2020 yang berjudul “Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler” menunjukkan Dengan adanya ekstrakurikuler menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan juga dapat menjadi suatu keberhasilan dalam menggali bakat yang dimiliki siswa, serta dapat membangun mental siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, serta mandiri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haulia Din,dkk, 2020 yang berjudul “Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Kartu Huruf” menunjukkan dengan menerapkan media kartu huruf siswa akan terangsang dalam mengembangkan kreativitasnya. (Program et al., 2020)

### **Perkembangan Bakat Anak Usia SD**

Menurut S.C Utami Munandar, bakat adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan (Dra. Siti M. Armando, n.d.). Menurut Kartini Kartono (Aris, 2012) pengertian bakat adalah hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masi bisa tumbuh dan dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan yang dimiliki seorang dari lahir dan dapat dikembangkan serta dilatih agar menjadi maksimal.

Menurut Chico Aciakatura, dkk agar dapat mengembangkan bakat anak usia SD yaitu dengan membuat strategi sebagai guru kelas dalam proses belajar mengajar agar bisa memberikan materi pembelajaran ke dalam minat bakat siswa, memberikan arahan untuk minat dan bakat, memberikan apresiasi kepada siswa dalam pengarahan minat dan bakat, membangun komunikasi yang baik supaya siswa bisa lebih mengeksplor diri lagi, memberikan metode pembelajaran dalam program bantuan seperti media yang tepat, bahkan bila perlu guru lebih meningkatkan potensi diri agar dalam proses belajar bisa lebih baik. (*Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020, 1 (2), 72-*, 2021). Disini guru memberikan ruang yang luas untuk siswa agar siswa dapat mengeksplor diri lagi dalam mengembangkan setiap bakat dan minat yang dimilikinya agar siswa bisa bersemangat terus dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Menurut Agung Rifki Catur Setyawan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Tipe Kepribadian Dan Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang” menjelaskan bahwa bakat anak usia SD juga dapat dilihat dari tipe kepribadiannya dimana tipe kepribadian ekstrovert lebih menonjol ke bakat lari sprint dan sepak bola sedangkan intovert lebih ke olahraga senam dan sepak bola. (Memperoleh et al., 2019). Bakat juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa mendapat pengarahan yang tepat dari guru pendamping maupun instruktur yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya. Oleh karena itu, peserta ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya. (Magdalena et al., n.d.)

## SIMPULAN

Intelektual anak usia SD dapat berkembang melalui pola asuh yang baik dan kesiapan belajar dari diri anak itu sendiri. Sementara kreativitas anak usia SD dapat berkembang melalui permainan, karena dengan permainan kemampuan motorik anak usia SD berkembang dengan baik. Kreativitas dan bakat anak usia SD juga dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam perkembangan intelektual, kreativitas, serta bakat anak usia SD faktor yang paling mempengaruhinya adalah peran orang tua dan juga guru. Sehingga orang tua dan guru diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris, D. (2012). Minat Siswa Kelas IV DAN V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*, 8–25.
- Bimbingani, K., & Kreasi, T. (2017). *No Title*. 1(2), 29–43.
- Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Februari 2020, 1 (2), 72-. (2021). 1(2), 72–77.
- Dasar, S. (2017). *Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar*. 4–6.
- Dra. Siti M. Armando, M. (n.d.). Sikap dan Perilaku. *Komunikasi Massa Dan Efek Media Terhadap Individu*, Psikologi Komunikasi.
- Edukasi, J., & April, S. (2017). *Penggunaan pendekatan bermain sebagai cara pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar*. 1(2).
- Fisianti, D. N., Magister, P., Psikologi, P., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2013). *Pengaruh permainan konstruktif untuk mengembangkan kreativitas anak usia sekolah*.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 44, 153–164. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Kognitif, M. K., Anak, D. A. N. P., & Haryadi, T. (n.d.). *Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi*. 39–50.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Rossatia, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler*. 2, 230–243.
- Memperoleh, U., Sarjana, G., Universitas, P., Semarang, N., Rifki, A., & Setyawan, C. (2019). *SEMARANG*.
- Program, M., Pendidikan, S., Sekolah, G., Program, D., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Universitas, D. (2020). 1) , 2) , 2) 2). 7(2), 13–25.
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi*. 01(September), 15–18.